

POTENSI LATEN EKOSASTRA DALAM WACANA PELESTARIAN LINGKUNGAN: ANALISIS *DENSITY VISUALIZATION* DAN PELUANG KEBARUAN RISET CERITA RAKYAT UNTUK MITIGASI BENCANA

Fitra Youpika¹, Agus Trianto², Ari Kartini³

^{1,2} Universitas Bengkulu, Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun,
Bengkulu 38122, Indonesia

³ Institut Pendidikan Indonesia, Jalan Terusan Pahlawan, Garut,
Jawa Barat 44151, Indonesia

*Alamat email koresponden: fitrayoupika@unib.ac.id

Abstrak

Krisis ekologi dan banyaknya bencana alam yang terjadi, memerlukan kehadiran pendekatan interdisipliner sebagai wadah untuk menyeimbangkan sains teknis dengan pengetahuan budaya lokal. Cerita rakyat dan sains memiliki peran sangat penting bagi kehidupan kolektif. Penelitian ini merupakan salah satu kajian yang mengangkat tema sastra dan sains dengan tujuan untuk mengidentifikasi tren riset dengan menganalisis kepadatan topik (*density visualization*), dan mengurai peluang kebaruan (*novelty*) serta ruang kosong penelitian (*research gap*) terkait integrasi cerita rakyat dalam mitigasi bencana dalam konteks pelestarian lingkungan. Pendekatan kuantitatif bibliometrik digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dihimpun menggunakan perangkat *Publish or Perish* (PoP) dari basis data *Google Scholar* dalam rentang 5 tahun terakhir (2021-2026). Metadata hasil ekstraksi direduksi, kemudian dianalisis, dan divisualisasikan menggunakan *software* VOSviewer melalui teknik analisis *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*. Hasil ekstraksi data berhasil mengidentifikasi sebanyak 127 artikel jurnal relevan yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis keterhubungan kata kunci memetakan lima kluster utama: (1) bahasa dan Indonesia, (2) bencana dan *local wisdom*, (3) mitigasi bencana dan usia dini, (4) cerita rakyat dan sekolah dasar, serta (5) legenda dan tradisi. Visualisasi kepadatan (*density visualization*) mengungkapkan bahwa karya sastra (sastra lokal) memiliki potensi laten yang signifikan sebagai media pendidikan mitigasi bencana yang menghubungkan ranah kebudayaan, kebahasaan, dan sains lingkungan. Pergeseran paradigma riset menuju studi interdisipliner terapan membuka peluang kebaruan (*novelty*) dalam mendayagunakan rekonstruksi cerita rakyat ke dalam kurikulum serta bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan PAUD. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan aktif sastra lokal sebagai instrumen pembelajaran kebahasaan berbasis kebencanaan untuk membangun ketahanan ekologis (*ecological resilience*) peserta didik sejak usia dini sekaligus merawat kelestarian warisan budaya nasional.

Kata Kunci: *Bibliometrik, cerita rakyat, ekosastra, mitigasi bencana.*

Abstract

The ecological crisis and increasing prevalence of natural disasters necessitate an interdisciplinary approach that balances technical scientific knowledge with local cultural knowledge. Folklore and science play vital roles in collective life. This study explores the intersection of literature and science by identifying research trends through topic-density analysis and uncovering opportunities for novelty and

research gaps concerning the integration of folklore into disaster mitigation in the context of environmental conservation. A quantitative bibliometric approach was employed. Secondary data were collected using the Publish or Perish (PoP) tool from the Google Scholar database, covering publications from 2021 to 2026. The extracted metadata were refined, analyzed, and visualized using VOSviewer through network, overlay, and density visualization techniques. The data extraction process identified 127 relevant journal articles that met the inclusion criteria. Keyword co-occurrence analysis revealed five main clusters: (1) language and Indonesia, (2) disasters and local wisdom, (3) disaster mitigation and early childhood, (4) folklore and primary schools, and (5) legends and traditions. Density visualization revealed that literary works, particularly local literature, have significant latent potential as a medium for disaster mitigation education by bridging culture, linguistics, and environmental science. A paradigm shift toward applied interdisciplinary research opens opportunities for innovation through the incorporation of reconstructed folklore into Indonesian language curricula and teaching materials for primary schools and early childhood education (PAUD). This study recommends the active use of local literature as a disaster-focused language-learning instrument to foster ecological resilience among learners from an early age while simultaneously preserving cultural heritage.

Keywords: bibliometrics, ecocriticism, folklore, disaster mitigation..

PENDAHULUAN

Dilihat dari letak geografis, Kepulauan Nusantara berada di wilayah jalur Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*) yang rentan terhadap bencana. Untuk itu, sangat diperlukan strategi penanggulangan bencana yang tidak hanya bertumpu pada pendekatan teknis-struktural, melainkan juga pada penguatan kewaspadaan masyarakat berbasis sosio-kultural (Usma et al., 2022; Lobja et al., 2025). Melalui strategi penanggulangan bencana yang tepat, penguatan nilai-nilai kesadaran terhadap kewaspadaan kebencanaan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dalam kehidupan di daerah rawan bencana (Ebenezer et al., 2025). Hal itu sangat diperlukan dalam upaya menghadapi dan mengatasi terjadinya bencana (Diansasnita et al., 2024). Dengan demikian, sangatlah diperlukan rasionalitas sains sebagai penyeimbang terhadap ranah kebudayaan dan humaniora, tempat nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) risiko bencana tersimpan dan diwariskan.

Cerita rakyat dan tradisi lisan memiliki peran strategis dalam edukasi ekologis. Selain itu, berfungsi sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai lingkungan kepada generasi muda. Melalui narasi yang kaya dengan ajaran nilai-nilai, cerita rakyat mengajarkan praktik keberlanjutan dan konservasi dalam menjaga dan merawat kelestarian lingkungan sekitar (Shova, 2024; Fauzi et al., 2025).

Adanya hubungan antara cerita rakyat dan lingkungan menandakan bahwa sastra lokal tidak hanya memiliki fungsi sebagai sarana hiburan (berekspresi). Lebih dari itu, sastra lokal berfungsi sebagai sarana untuk membentuk persepsi ekologis masyarakat. Kajian hubungan sastra dan lingkungan memiliki peran sebagai sarana bagi penguatan literasi bencana dan etika konservasi (Hestiyana, 2023).

Walaupun kesadaran terhadap pentingnya kearifan lokal meningkat, pemetaan literatur ilmiah yang mengintegrasikan fungsi sastra dalam sains mitigasi bencana masih tergolong sedikit. Studi empiris terdahulu umumnya berfokus pada analisis kualitatif terhadap satu cerita rakyat tertentu. Penelitian lain lebih banyak berfokus pada daerah tertentu, sedikit dilakukan di daerah pesisir (Sudmeier et al., 2021). Kemudian, dari analisis bibliometrik yang telah dilakukan oleh peneliti lain, umumnya temuan menunjukkan bahwa studi tentang kebencanaan banyak berorientasi budaya yang didominasi oleh disiplin sosiologi dan pendidikan (Gaillard, 2019; Yetişensoy, O., & Okcu, A. (2025). Akibatnya, posisi disiplin sastra belum menjadi kajian utama dalam penelitian tentang kebencanaan. Kesenjangan akademik (*research gap*) ini menyulitkan peneliti untuk mengidentifikasi topik yang sudah sangat banyak dikaji dan bagian yang masih sedikit/jarang dikaji.

Berdasarkan kesenjangan (*gap*) tersebut, diperlukan pendekatan kuantitatif bibliometrik berbasis *density visualization* pada VOSviewer sebagai instrumen analisis atau kajian. Analisis bibliometrik pernah dilakukan peneliti (Youpika et al., 2024; 2025). Dengan metode yang sama, melalui ekstraksi metadata Google Scholar menggunakan *Publish or Perish* (PoP) rentang tahun 2021–2026, penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren publikasi, menganalisis struktur keterhubungan kata kunci (*co-occurrence analysis*), serta mengurai potensi laten dan peluang kebaruan (*novelty*) dari integrasi cerita rakyat dalam mitigasi bencana. Berdasarkan sampel artikel-artikel publikasi di jurnal, penelitian ini secara khusus membuktikan secara empiris bahwa titik temu cerita rakyat dan penanggulangan bencana memiliki potensi laten yang signifikan sebagai media edukasi mitigasi bencana yang menghubungkan ranah kebudayaan, kebahasaan, dan sains lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis bibliometrik. Pengumpulan data dilakukan dengan menjangkar artikel jurnal yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021 hingga 2026 melalui basis data *Google Scholar* dengan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish*. Penelusuran dilakukan dengan kata kunci “cerita rakyat” AND “mitigasi bencana”, sehingga diperoleh sebanyak 127 artikel relevan yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Data penelitian yang terkumpul tersebut disimpan dalam format (*.csv) untuk dianalisis dengan menggunakan *software* Microsoft Excel, dan format (*.ris) serta untuk dianalisis divisualisasikan menggunakan aplikasi VOSviewer. Setelah pengumpulan data, data artikel disaring untuk melihat kelengkapan komponennya (seperti tahun terbit). Kemudian, data dianalisis menggunakan Ms. Excel yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan divisualisasikan menggunakan VOSviewer dalam bentuk gambar. Secara ringkas tahapan penelitian dilakukan melalui:

1. Pengumpulan data publikasi menggunakan aplikasi *Publish or Perish*
2. Pengolahan data bibliometrik artikel yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*
3. Analisis pemetaan komputasi data publikasi bibliometrik menggunakan aplikasi *VOSviewer*
4. Analisis hasil analisis pemetaan
5. Memberi simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat tiga aspek utama dari hasil penelitian ini yaitu, pertama perkembangan penelitian tentang cerita rakyat dan mitigasi bencana yang disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah dalam pembahasan. Kedua, tren global penelitian tentang cerita rakyat dan mitigasi bencana dilihat dari jumlah sitasi pada 10 artikel sitasi terbanyak sejak 2021-2026. Ketiga, dijelaskan pemetaan data penelitian tentang cerita rakyat dan mitigasi bencana melalui visualisasi “*Density visualization based on co-occurrence of terms*”. Berikut dijelaskan secara rinci ketiga pokok hasil tersebut.

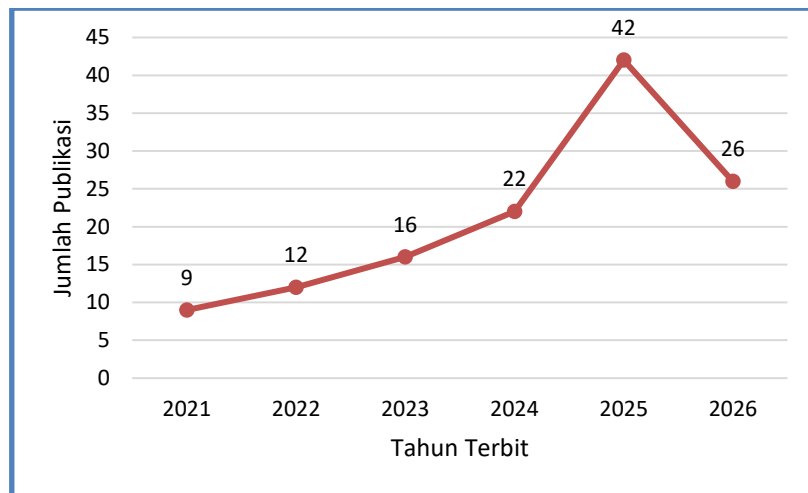
Perkembangan Penelitian Cerita Rakyat dan Mitigasi Bencana Tahun 2021-2026

Dapat dipahami pada Table 1 dan grafik ini bahwa hasil penelusuran menunjukkan laporan tahunan penelitian cerita rakyat dan mitigasi bencana yang telah dipublikasikan di jurnal dari *data base Google Scholar*. Berdasarkan data yang terkumpul, diketahui total dokumen yang ditemukan selama 5 tahun terakhir sebanyak 127 dokumen. Rincian jumlah dokumen penelitian mengenai cerita rakyat dan mitigasi bencana yaitu tahun 2021 sebanyak 9 dokumen, tahun 2022 sebanyak 12 dokumen, tahun 2023 sebanyak 16 dokumen, tahun 2024 sebanyak 22 dokumen, tahun 2025 sebanyak 42 dokumen, tahun 2026 sebanyak 26 dokumen.

Berdasarkan jumlah dokumen penelitian setiap tahunnya, diketahui bahwa publikasi penelitian mengenai cerita rakyat dan mitigasi bencana mengalami kenaikan pada perkembangan pertahunnya. Gambar 1 menunjukkan grafik kenaikan jumlah publikasi dari tahun 2021-2026 dengan lebih jelas. Selama 5 tahun terakhir, jumlah penelitian tertinggi dan mengalami kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2025 (sebanyak 42 dokumen) dan jumlah terendah pada tahun 2011 (sebanyak 9 dokumen). Sementara, untuk tahun 2026 (Januari-Juni) terlacak sebanyak 26 dokumen. Secara ringkas, penjelasan tersebut tergambar pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penelitian tentang cerita rakyat dan mitigasi pertahun

TAHUN	JUMLAH PUBLIKASI	PRESENTASE
2021	9	7%
2022	12	9%
2023	16	13%
2024	22	17%
2025	42	33%
2026	26	20%
JUMLAH	127	100%



Gambar 1. Perkembangan penelitian terkait cerita rakyat dan mitigasi bencana

Tren Penelitian Cerita Rakyat dan Mitigasi Bencana Berdasarkan Sitasi Tahun 2021-2026

Bagian ini analisis 10 dokumen mengenai “cerita rakyat dan mitigasi bencana” yang mempunyai jumlah sitasi terbanyak. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa publikasi yang ditulis oleh Sugara (2022) merupakan artikel paling sering dikutip yaitu sebanyak 119 kali dikutip sejak tahun 2022, dengan rata-rata jumlah sitasi per tahun sebanyak 29,75 kali. Makalahnya membahas “Etnopedagogi: Gagasan dan peluang penerapannya di Indonesia”. Artikel lain dengan jumlah sitasi terbanyak berikutnya adalah artikel yang ditulis oleh Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Makalahnya membahas “Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual Terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini” dan telah dikutip sebanyak 86 kali sejak tahun 2021, dengan rata-rata jumlah sitasi per tahun sebanyak 17,20 kali. Artikel dengan sitasi terbanyak ke-3 adalah artikel yang membahas tentang “Pemanfaatan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar” yang ditulis oleh Saputra, A. D., Fauziah, F. N., & Suwandi, S. (2022). Artikel ini telah dikutip sebanyak 53 kali sejak tahun 2021 dengan sitasi rata-rata pertahun sebanyak 13,25 kali. Untuk sitasi terbanyak ke-4 dan seterusnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penelitian tentang cerita rakyat dan mitigasi pertahun

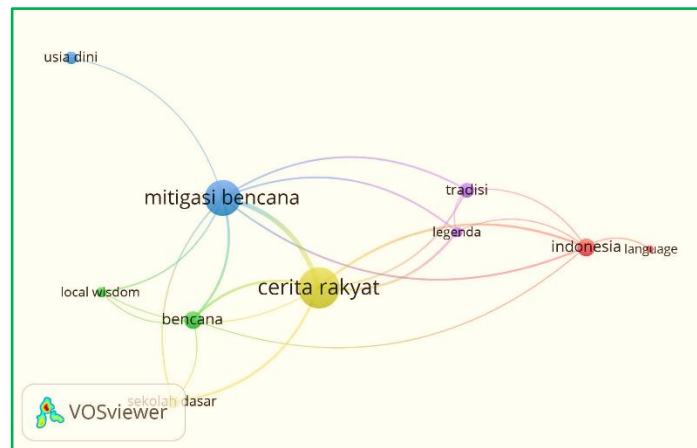
No.	Sitasi	Judul	Tahun	Sitasi Pertahun	Sitasi Per- Penulis	Ref
1.	119	Etnopedagogi: Gagasan dan peluang penerapannya di Indonesia	2022	29.75	119	Sugara, U.
2.	86	Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual Terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini	2021	17.20	43	Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A.
3.	53	Pemanfaatan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar	2022	13.25	18	Saputra, A. D., Fauziah, F. N., & Suwandi, S.
4.	39	Pengembangan Media <i>E-Story Book</i> Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar di Era Globalisasi	2023	13.00	13	Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L.
5.	31	Peranan Tokoh Adat Dalam Pelestarian dan Pemanfaatan Potensi Budaya pada Masyarakat Kampung Adat Kuta Tambaksari Kabupaten Ciamis	2023	10.33	10	Hasan, N. A. I., Wijayanti, Y., & Ratih, D.
6.	28	Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum	2021	5.60	9	Sembiring, S. B., Agung, A. A. G., & Antara, P. A.
7.	27	Religious Education in the Mitigation Space: The Significance of the Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors	2022	6.75	9	Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Fanani, A.
8.	27	Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi pada Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2023	9.00	14	Nurdin, M. N. I., & Muqowim, M.
9.	21	Efek Metode Pembelajaran Berbasis Cerita dan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar	2026	21.00	7	Darmawan, D., Shofa, F., & Sholikhah, H.
10.	19	Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak di Rumah	2022	4.75	10	Magta, M., & Putu, S. D. N.

Visualisasi Pemetaan Data Penelitian Cerita Rakyat dan Mitigasi Bencana

Data yang dipetakan menggunakan VOSviewer menghasilkan 3 bentuk visualisasi, yaitu visualisasi jaringan (Gambar 2), visualisasi overlay (Gambar 3), dan visualisasi kepadatan (Gambar 4). Visualisasi jaringan menunjukkan istilah-istilah

yang dihasilkan dari abstrak dan kata kunci yang dianggap sesuai dengan kata kunci yang digunakan pada saat pengumpulan data dibagi menjadi 5 cluster dengan jumlah item sebanyak 10 item. Setiap item memiliki tautan, kekuatan tautan total, dan kejadian yang berbeda. Secara keseluruhan berdasarkan visualisasi jaringan, total kekuatan link sebanyak 67 sedangkan jumlah link sebanyak 21. Berikut penjelasan lebih detail dari masing-masing cluster :

- a) Klaster 1 (merah) terdiri dari 2 item yaitu *bahasa dan Indonesia*.
- b) Klaster 2 (hijau) terdiri dari 2 item yaitu: *bencana dan local wisdom*.
- c) Klaster 3 (biru) terdiri dari 2 item yaitu: *mitigasi bencana dan usia dini*.
- d) Klaster 4 (kuning) terdiri dari 2 item yaitu: *cerita rakyat dan sekolah dasar*.
- e) Klaster 5 (ungu) terdiri dari 2 item yaitu: *legenda dan tradisi*

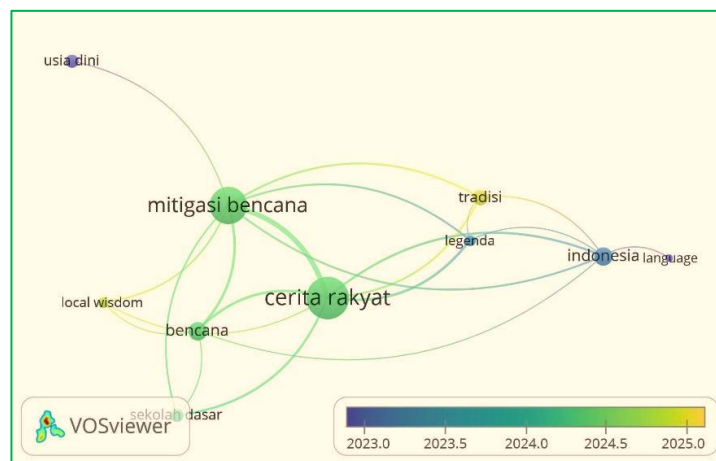


Gambar 2. Visualisasi jaringan (*Network visualization*) kemunculan istilah-istilah

Visualisasi jaringan VOSviewer ini memperlihatkan pemetaan keterhubungan antar kata kunci (*co-occurrence network*) yang terbagi ke dalam lima klaster warna utama. Setiap ukuran lingkaran mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci dan garis penghubung (*links*) menggambarkan tingkat keterikatan antar konsep. Kata kunci "mitigasi bencana" (klaster biru) dan "cerita rakyat" (klaster kuning) tampil sebagai dua lingkaran terbesar, yang mengindikasikan perannya sebagai topik utama (*core nodes*) dalam peta penelitian ini. Klaster biru yang berpusat pada "mitigasi bencana" terhubung secara langsung dengan kata kunci "usia dini", menegaskan fokus riset pada kesiapsiagaan bencana bagi anak usia dini. Sementara itu, secara bersamaan klaster kuning dengan lingkaran utama "cerita rakyat" memiliki ikatan kuat dengan kata kunci "sekolah dasar" di bagian bawah, serta memiliki jejaring yang rapat dengan

klaster hijau yang memuat kata kunci "bencana" dan "*local wisdom*". Struktur ini memberikan informasi bahwa pemanfaatan kearifan lokal melalui cerita rakyat telah menjadi pendekatan terstruktur dalam pendidikan mitigasi bencana pada jenjang pendidikan dasar dan usia dini.

Dilihat dari pola interaksi dan sebaran antar klaster, kata kunci "cerita rakyat" dan "mitigasi bencana" bertindak sebagai simpul penghubung utama (*hub/conceptual bridge*) yang menjembatani kelompok topik kebencanaan di sisi kiri dengan klaster kebudayaan dan kebahasaan di sisi kanan. Sisi kanan jaringan diisi oleh klaster ungu yang diwakili oleh kata kunci "tradisi" dan "legenda", serta klaster merah yang diwakili oleh "bahasa" "Indonesia". Garis-garis jaringan yang melintas dari "mitigasi bencana" dan "cerita rakyat" menuju "legenda", "tradisi", dan "bahasa" "Indonesia" menandakan bahwa literatur yang dianalisis secara aktif mengeksplorasi penggunaan legenda lokal dan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media penyampaian pesan mitigasi. Selain itu, keterhubungan silang (*cross-cluster links*) yang padat antar-elemen ini mengindikasikan tingginya pendekatan interdisipliner mengkombinasikan studi kebencanaan, etnografi/kebudayaan, pendidikan Bahasa Indonesia, dan pedagogi sekolah dasar dalam ranah penelitian tersebut.

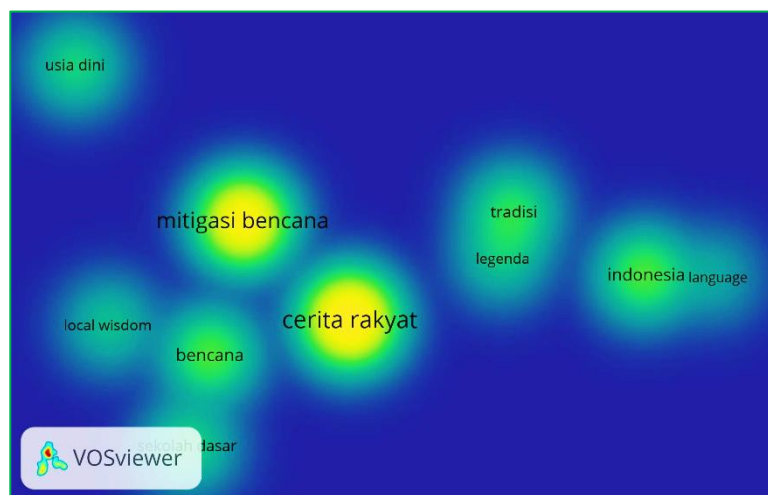


Gambar 3. Visualisasi tumpang tindih (*Overlay visualization*) kemunculan istilah-istilah

Visualisasi *overlay* dari VOSviewer menyajikan dinamika perkembangan fokus penelitian berdasarkan Rata-rata Tahun Publikasi (*Average Publication Year*), yang ditandai dengan gradasi warna dari biru tua (rentang awal, sekitar 2023) hingga kuning terang (rentang mutakhir, sekitar 2025–2026). Berdasarkan pemetaan

tersebut, istilah-istilah kebudayaan dan kebahasaan seperti "legenda", "tradisi", dan "bahasa" "Indonesia" berada pada rentetan warna biru hingga hijau redup, yang mengindikasikan bahwa konsep-konsep ini merupakan topik dasar yang lebih awal diteliti (periode 2023–2024). Sebaliknya, pergeseran menuju warna hijau muda hingga kuning terang terlihat jelas pada kata kunci "mitigasi bencana", "usia dini", dan "local wisdom", yang menandakan bahwa isu-isu tersebut merupakan tren riset yang paling mutakhir dan sedang berkembang pesat dalam rentang waktu 2025 hingga pertengahan 2026.

Perubahan warna pada dinamika relasi ini memperlihatkan pergeseran paradigma penelitian (*research trend shift*) yang sangat signifikan dari waktu ke waktu. Pada tahap awal, studi yang ada cenderung berfokus secara mandiri pada ranah kualitatif-kultural seperti dokumentasi legenda, tradisi, dan kebahasaan Indonesia; namun, seiring waktu, fokus akademik bertransformasi secara interdisipliner menuju penerapannya yang aplikatif dalam edukasi kebencanaan sejak dini. Integrasi antara kearifan lokal dan mitigasi bencana pada anak usia dini kini menjadi pusat perhatian utama (*research frontier*), yang membuka peluang besar bagi peneliti untuk merumuskan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kebencanaan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.



Gambar 4. Visualisasi kerapatan (*Density visualization*) kemunculan istilah-istilah

Visualisasi densitas dari VOSviewer ini menginformasikan kerapatan dan intensitas fokus penelitian berdasarkan frekuensi kemunculan dan ko-eksistensi kata kunci dalam pustaka yang dianalisis. Gradasi dari warna biru menunjukkan area berdensitas rendah. Adapun gradasi warna menuju hijau dan kuning terang memberi

tanda bahwa area berdensitas tinggi. Wilayah warna yang semakin mendekati warna kuning menyala, menandakan semakin padat riset yang telah dilakukan pada area tersebut. Berdasarkan peta visualisasi ini, kata kunci "cerita rakyat" dan "mitigasi bencana" muncul sebagai dua pusat perhatian utama (*research hotspots*) yang paling dominan. Hal ini menandakan bahwa porsi terbesar dari literatur yang dianalisis berfokus pada pemanfaatan cerita rakyat sebagai instrumen atau media dalam upaya mitigasi bencana. Selain itu, keberadaan titik pendukung seperti "bencana", "*local wisdom*", "sekolah dasar", dan "usia dini" di sekitar area kuning menunjukkan fokus bagian yang kuat pada pendidikan kebencanaan berbasis *local wisdom* untuk pembelajar tingkat dasar dan usia dini.

Berdasarkan sebaran spasial dan struktur keterhubungannya, kata kunci "cerita rakyat" berperan sebagai jembatan konseptual (*conceptual bridge*) yang menghubungkan klaster kebencanaan di sisi kiri dengan klaster kebudayaan dan kebahasaan di sisi kanan, yang diwakili oleh kata kunci "tradisi", "legenda", serta "bahasa" "Indonesia". Sementara itu, wilayah dengan warna hijau yang lebih redup hingga biru keunguan, seperti pada "usia dini", "sekolah dasar", dan "bahasa" "Indonesia" memberi tanda bahwa kerapatan literatur yang relatif lebih rendah (*low-density areas*). Area berdensitas rendah ini merepresentasikan celah penelitian (*research gap*) sekaligus peluang kebaruan (*novelty*) bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi integrasi cerita rakyat dan legenda lokal dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pendidikan anak usia dini untuk kesiapsiagaan bencana.

Pembahasan

Visualisasi *density* dan *network* VOSviewer memberikan penegasan bahwa kata kunci "cerita rakyat" dan "mitigasi bencana" tidak hanya mendominasi sebagai pusat kerapatan riset (*research hotspots*), tetapi juga berfungsi sebagai simpul penghubung konseptual (*conceptual bridge*) yang sangat krusial. Struktur jaringan menunjukkan bagaimana kebudayaan dan kebahasaan yang terwakili oleh klaster "*tradisi*", "*legenda*", dan "bahasa" "Indonesia" terhubung secara erat dengan ranah terapan kebencanaan ("*bencana*" dan "*local wisdom*"). Temuan ini memberikan informasi bahwa karya sastra yang di dalamnya termasuk cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang

sangat penting bagi kehidupan masyarakat (Youpika et al., 2025). Karya sastra/cerita rakyat pada hakikatnya menyimpan memori kolektif dan kearifan lokal yang berpotensi besar ditransformasikan menjadi instrumen bagi penguatan kewaspadaan bagi masyarakat terhadap bencana. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Jabar dkk. (2016) mengenai ekokritik sastra, yang menyatakan bahwa cerita rakyat berfungsi lebih dari sekadar media estetis; sastra lokal ini mencerminkan kesadaran ekologis masyarakat masa lalu dalam merespon dinamika alam. Melalui narasi yang diwariskan, masyarakat tradisional menyampaikan pengetahuan ekologis yang terintegrasi dalam budaya dan tradisinya serta mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Fenomena ini juga diperkuat oleh penelitian Setiawan dkk. (2018) yang menemukan bahwa narasi lisan dan folklor dalam masyarakat Tengger mencerminkan kesadaran ekologis, mengintegrasikan pengetahuan ekologis tradisional dalam budaya dan tradisi mereka, serta menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan melalui praktik ritual Karo dan Kasada yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dilihat dari *overlay visualization*, ada pergeseran paradigma riset (*research trend shift*) yang sangat signifikan dalam rentang waktu 2023 hingga 2026. Penelitian pada fase awal (2023–2024) didominasi oleh studi etnografis dan dokumentasi teks kebudayaan murni yang ditandai oleh warna biru kehijauan pada kata kunci "*legenda*" dan "bahasa" "Indonesia". Namun, seiring meningkatnya frekuensi bencana alam, tren akademik bergeser secara interdisipliner menuju warna kuning menyala (2025–2026) pada kata kunci "*local wisdom*", "*mitigasi bencana*", dan "*usia dini*". Pergeseran ini mengonfirmasi adanya peluang kebaruan (*research gap/novelty*) yang belum tergarap secara optimal: mendayagunakan potensi laten kosastra ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pembelajar tingkat dasar dan usia dini. Sebagaimana ditegaskan oleh Suwandi (2020) serta pandangan UNESCO (2015) terkait pengurangan risiko bencana berbasis pendidikan, pengintegrasian narasi kearifan lokal ke dalam bahan ajar kebahasaan sejak usia dini mampu internalisasi nilai-nilai kesiapsiagaan secara lebih alami, imajinatif, dan komunikatif.

Dengan demikian, analisis bibliometrik ini berhasil mengungkap bahwa "potensi laten ekosastra" terletak pada kemampuannya menjembatani ranah humaniora dan sains lingkungan melalui pedagogi kebahasaan. Wilayah berdensitas rendah (*low-density areas*) di sekitar interaksi antara "*cerita rakyat*", "*sekolah dasar*", dan "bahasa"

"Indonesia" menandai keterbukaan ruang penelitian empiris pada masa yang akan datang. Cerita rakyat tidak lagi diposisikan sebagai objek kajian sastra yang pasif, melainkan mengembangkannya secara aktif menjadi media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis mitigasi bencana. Model rekonstruksi narasi lokal menjadi materi literasi kebencanaan ini tidak hanya merawat kelestarian warisan budaya, tetapi juga membekali generasi muda dengan ketahanan ekologis sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik dan visualisasi VOSviewer serta pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sastra lokal memiliki potensi laten yang signifikan sebagai sarana pendidikan bagi mitigasi bencana. Dilihat dari visualisasi kerapatan (*Density visualization*) dan jaringan (*Network visualization*) dengan kata kunci yang digunakan "cerita rakyat" dan "mitigasi bencana" dapat menjadi penghubung konseptual pada aspek kebudayaan dan kebahasaan ("*tradisi*", "*legenda*", "*bahasa*" "*Indonesia*") dengan aspek terapan bagi lingkungan ("*bencana*" dan "*local wisdom*"). Selain itu, dari hasil analisis visualisasi hamparan (*Overlay visualization*) diketahui adanya pergeseran paradigma riset dari kajian kualitatif-kultural murni menuju studi interdisipliner terapan berbasis kearifan lokal untuk pembelajar tingkat Sekolah Dasar dan PAUD/usia dini.

Temuan ini menegaskan adanya peluang kebaruan riset (*novelty*) yang sangat menjanjikan pada wilayah kerapatan rendah, yakni mendayagunakan rekonstruksi cerita lokal ke dalam kurikulum serta bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan PAUD. Oleh karena itu, para peneliti, pendidik, dan pemangku kebijakan direkomendasikan untuk tidak lagi menempatkan cerita rakyat sebatas objek kajian folklor yang pasif, melainkan mengembangkannya secara aktif sebagai instrumen pembelajaran kebahasaan berbasis mitigasi bencana. Pendekatan interdisipliner ini secara tidak langsung juga merupakan wujud nyata dalam upaya penguatan budaya dan bahasa nasional, sekaligus menanamkan nilai-nilai ekologis (*ecological resilience*) kepada generasi muda sejak usia dini. Hal ini juga dapat mewujudkan masyarakat yang tangguh bencana dan peduli lingkungan pada masa-masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Fanani, A. (2022). Religious Education in The Mitigation Space: The Significance of The Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 61-75.
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan Media E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1939-1954.
- Darmawan, D., Shofa, F., & Sholikhah, H. (2026). Efek Metode Pembelajaran Berbasis Cerita dan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 120-148.
- Diansasnita, A., Husna, F. N. S., Fitrah, I. H. T., & Khoiroh, M. U. K. (2024). The Role of Community in Increasing Public Awareness of Disaster Education: A Literature Review. *Deleted Journal*, 2(2), 25-32. <https://doi.org/10.62255/mjhp.v2i2.103>
- Ebenezer, Y., Durga, K., Chandrakala, N. B., Shashank, G., Sharma, M., Selvakumar, P., & Manjunath, T. C. (2025). *Disaster Education and Awareness Programs*. 73-102. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9745-9.ch004>
- Fauzi, R. A., Rachmawati, Y., & Djoehaeni, H. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Mentransmisikan Kesadaran Ekologis Studi Kasus pada Masyarakat Adat Kampung Kuta. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 7(01), 1-13.
- Gaillard, J. C. (2019). Disaster studies inside out. *Disasters*, 43, 7-17. <https://doi.org/10.1111/disa.12323>
- Hasan, N. A. I., Wijayanti, Y., & Ratih, D. (2023). Peranan Tokoh Adat dalam Pelestarian dan Pemanfaatan Potensi Budaya pada Masyarakat Kampung Adat Kuta Tambaksari Kabupaten Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 463-475.
- Hestiyana, H. (2021). Kearifan Ekologis dalam Cerita Rakyat Dayak Bakumpai: Kajian Ekokritik. *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra Dan Budaya*, 10(2), 82-91.
- Jabar, N. Ab., Sukri, S., Daeng Jamal, D. H., Kiffli, S., & Suliman, M. S. (2024). *Literature and Cultural Ecology: The Relationship Between Folklore and Environmental Sustainability*. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413103007/pdf>
- Lobja, X. E., Karwur, H. M., Rifani, I., Nismawati, N., & Nugroho, C. (2025). Volcano Eruption Disaster Mitigation Strategy based on Local Wisdom in the Archipelago Region of North Sulawesi. *Disaster Advances*, 10(18), 43. <https://doi.org/10.25303/1810da043049>
- Magta, M., & Putu, S. D. N. (2022). Strategi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 265-273.
- Nurdin, M. N. I., & Muqowim, M. (2023). Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi pada Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 59-71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i1.56291>

- Saputra, A. D., Fauziah, F. N., & Suwandi, S. (2022). Pemanfaatan Materi Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 335-348.
- Sembiring, S. B., Agung, A. A. G., & Antara, P. A. (2021). Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 371-380.
- Setiawan, F. N., Nurmansyah, M. A., Nufiarni, R., & Eka, S. V. (2018). Manifestasi Kearifan Ekologis dalam Karo dan Kasada: Sebuah Perspektif Ekokritik. *Atavisme*, 21(2), 209-223.
- Shova Devi. (2024). "Folklore" As a Tool for Environmental Conservation and Traditional Ecological Knowledge. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(11), 1707-1715. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i11.9902>
- Sudmeier-Rieux, K., Arce-Mojica, T., Boehmer, H. J., Doswald, N., Emerton, L., Friess, D. A., & Walz, Y. (2021). Scientific Evidence for Ecosystem-Based Disaster Risk Reduction. *Nature Sustainability*, 4(9), 803-810. <https://doi.org/10.1038/s41893-021-00732-4>
- Sugara, U. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 93-104.
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220-230.
- Usman, M., Mario, M., Tamrin, S., & Amandaria, R. (2022). Socio-Cultural Intervention As Disaster Mitigation In Indonesia. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(3), 534-542. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i3.8179>
- Yetişensoy, O., & Okcu, A. (2025). Sosyal Bilgiler Eğitimi Bağlamında Afet Konularına Yönelik Gerçekleştirilen Çalışmalardaki Genel Eğilimlerin İncelenmesi. *International Journal of Geography and Geography Education*, (56), 151-169.
- Youpika, F., Sumiyadi, S., Nugraha, E., & Yandryati, J. (2025). Tren dan Peluang Penelitian Berbasis Seni dalam Kajian Cerita Rakyat untuk Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra: Visualisasi dan Analisis Bibliometrik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(2), 450-456. <https://doi.org/10.23969/literasi.v15i2.28645>
- Youpika, F., Sumiyadi, S., Permadi, T., Sunendar, D., & Syaputra, J. (2025). Interdisciplinary Perspectives on Folklore: Arts-Based Research (ABR) in the Novelization of Traditional Tales to Strengthen Character Education through Language and Literature Teaching. *International Journal of Language Education*, 9(4), 824-843. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.82103>
- Youpika, F., Syaputra, J., Putra, D. A., & Yandryati, J. (2024). Global Trends and Opportunities on Folklore and Maritime Environmental Education Research: A Bibliometric Analysis of Scopus Database 2015-2024. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 205, p. 02001). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420502001>